

**EFEKTIFITAS PELATIHAN PENCEGAHAN GIZI BURUK BALITA
PADA PEER EDUCATOR UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN
KELOMPOK DASAWISMA DI PUSKESMAS BATURRADEN I.**

**EFFECTIVENESS OF MALNUTRITION PEER EDUCATOR TRAINING
TO INCREASE MALNUTRITION PREVENTION KNOWLEDGE IN THE
DASA WISMA GROUP AT BATTURADEN PUBLIC HEALTH CENTER I
DISTRICT OF BANYUMAS**

Arif Kurniawan dan Elviera Gamelia
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Result of monitoring from Baturaden I Public Health Centers known that malnutrition and poor nutrition by 49 children (2.89%). The results of this monitoring have not been able to portray the true condition of the status of children under five malnutrition in the community. One of the factors that influence malnutrition status is of knowledge about malnutrition . Efforts to increase community knowledge about malnutrition can be done with various models of health promotion. This study aims to determine the effectiveness of training peer educators malnutrition in dasa wisma group house at Baturaden I public health centers, Distric of Banyumas to increasing knowledge of prevention of malnutrition. This type of research was a quasi experimental study with one group pre -test and post-test design . The samples were in a group of housewives in the dasa wisma group in Baturraden I Public Health Centers many as 14 people. Analysis of the data used was a paired t – test. The variables measured were knowledge about peer education techniques, and knowledge about prevention of malnutrition. The result showed that the training was done by using the method of lecture, discussion and practice of malnutrition health promotion could increased knowledge about malnutrition prevention before training and after training. Training also effectively increased the knowledge about the peeer education techniques. Advice gived was increased efforts to combat malnutrition with more active health promotion about malnutrition through peer educator in the community.

Keyword : Peer Educator, Malnutrition, Dasa Wisma Group
Kemasindo, Volume 7(2), Januari 2015, Hal. 82-87

PENDAHULUAN

Puskesmas I Baturraden merupakan salah satu wilayah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 987.407 Ha. Wilayah Kerja Puskesmas I Baturraden terdiri dari 6 desa yang ada di Kecamatan

Baturraden. Jumlah penduduk dalam wilayah kerja Puskesmas I Baturraden 24.638 jiwa dengan 6270 kepala keluarga. Jumlah balita di Puskesmas Baturraden I sebesar 1693 balita.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi posyandu

diketahui bahwa gizi kurang serta gizi buruk sebanyak 49 anak (2,89%). Dari hasil pemantauan tersebut belum dapat menggambarkan kondisi status balita yang sesungguhnya di masyarakat dan gizi buruk yang belum terdeteksi. (Puskesmas Baturraden I, 2007)

Peer education yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok sebaya, dalam hal ini *peer education* ditujukan kepada upaya pencegahan gizi buruk. *Peer education* (pendidikan sebaya) juga merupakan proses belajar yang dilaksanakan antar kelompok sebaya (*peer group*) dengan dipandu oleh pendamping yang berasal dari kelompok itu sendiri yang disebut *peer educator* (pendidik sebaya) yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam memelihara dan melindungi kesehatannya (Suharto, *et al.* 2002). Hasil penelitian Murti, dkk (2005) menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan *peer education* pada kelompok dasawisma sangat efektif dalam penemuan tersangka penderita Tb Paru

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui efektifitas pelatihan *peer educator* untuk meningkatkan pengetahuan kelompok dasawisma untuk pencegahan gizi buruk pada balita di Puskesmas Baturraden I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre test* dan *post test design*. Sampel penelitian adalah ibu rumah tangga dalam kelompok dasa wisma di wilayah kerja Puskesmas I Baturaden sebanyak 14 orang. Analisis data yang digunakan adalah uji beda hasil pre test dan post test. Variabel yang diamati adalah pengetahuan tentang teknik promosi kesehatan, dan pengetahuan tentang penanggulangan gizi buruk. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2008 di Balai desa Kebumen Puskesmas Baturaden I. Metode pelatihan *peer educator* ini adalah ceramah dan tanya jawab, booklet penanggulangan gizi buruk, praktek promosi kesehatan tentang

gizi buruk, dan evaluasi tertulis tentang gizi buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan nilai *pre test* Pelatihan Peer Educator Gizi Buruk

tentang teknik *peer education* dan penanggulangan gizi buruk adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pre test tentang teknik *peer education* dan penanggulangan gizi buruk

No	Materi	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
1.	Teknik <i>peer education</i>	5	9	7,43	1,222
2	Penanggulangan gizi buruk	3	7	5,43	1,158

Hasil pre test diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta *peer educator* penanggulangan gizi buruk untuk teknik *peer education* sudah yaitu 7,43. Tabel 1. menunjukkan hasil *pre test* peserta pelatihan *peer educator* tentang penanggulangan gizi buruk tentang materi penanggulangan gizi buruk masih rendah, yaitu dengan

nilai rata-rata 5,43, nilai minimum 3 serta nilai maximum 7.

Analisis univariat menunjukkan hasil post test tentang materi teknik presentasi dan penanggulangan gizi buruk.

Tabel 2. Hasil post test tentang materi teknik *peer education* dan penanggulangan gizi buruk

No	Materi	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
1	Teknik <i>peer education</i>	6	9	7,43	1,089
2	Penanggulangan gizi buruk	7	10	9	1,030

Hasil *post test* diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta pelatihan *peer educator* penanggulangan gizi buruk untuk teknik *peer education* sama dengan nilai rata-rata *pre test* yaitu 7,43. Tabel 4.1 menunjukkan hasil

post test peserta pelatihan *peer educator* tentang penanggulangan gizi buruk tentang penanggulangan gizi buruk sudah baik, yaitu dengan nilai rata-rata 9,0.

Tabel 3. Hasil uji beda nilai *pre test* *educator*
post test materi pelatihan *peer*

No	Paired Sampel test Pre test – post test	t	df	Sign (2-tailed)
1	Teknik <i>peer education</i>	0,0001	13	1,000
2	Penanggulangan gizi buruk	-14,252	13	0,0001

Hasil uji beda dengan menggunakan uji statistik Paired *t* test menunjukkan tidak ada beda antara hasil *pre test* dan *post test* tentang teknik *peer education*. Nilai *p* value nya adalah $1,000 > 0,05$, sehingga hipotesis tidak ada beda antara *pre test* dan *post test* teknik *peer education* diterima.

Hasil uji beda dengan menggunakan uji statistik Paired *t* test menunjukkan ada beda antara hasil *pre test* dan *post test* tentang materi penanggulangan gizi buruk. Nilai *p* value nya adalah $0,0001 < 0,05$, sehingga hipotesis tidak ada beda antara *pre* dan *post test* materi teknik penyampaian pesan ditolak. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan efektifitas pelatihan *peer educator* penanggulangan gizi buruk sudah baik.

Adanya perbedaan pengetahuan *peer educator* disebabkan karena *peer educator* menyimak dengan

baik materi penanggulangan gizi buruk dan teknik *peer education* yang disampaikan oleh fasilitator, selain itu *peer educator* juga terlibat aktif untuk menyatakan pendapat dan pengalamannya tentang gizi buruk. Dalam pelatihan ini terjadi proses belajar dan proses inilah yang menimbulkan efek belajar berupa terjadinya perubahan tertentu pada diri pembelajar. Perubahan pada *peer educator* akibat proses belajar yaitu suatu aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan instruktur yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman *peer educator*. Peningkatan pengetahuan *peer educator*, diduga terjadi karena *peer educator* berusaha untuk memahami, saling berinteraksi (tukar pendapat, diskusi). Selain itu ada beberapa aspek yang dapat meningkatkan pengetahuan yaitu kapasitas kecerdasan, bakat khusus,

motivasi, *need achievement*, kematangan.

Berdasarkan hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa keterampilan *peer educator* meningkat setelah mengikuti pelatihan. Hal tersebut terjadi karena *peer educator* telah melalui proses pelatihan dari tidak tahu menjadi tahu. *Peer educator* lebih aktif untuk menanyakan dan tukar pendapat tentang gizi buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herniyatun (2009) bahwa adanya perbedaan sikap yang signifikan pada wanita sebelum dan setelah edukasi *peer group* pada kelompok perlakuan dan kontrol. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi dapat merubah perilaku pencegahan kanker servik bila dilakukan oleh kader kesehatan yang terpilih dan dapat memberikan ilmu tentang pencegahan kanker serviks secara tuntas.

Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian Aisah (2010) tentang pengaruh edukasi kelompok sebaya terhadap perubahan perilaku pencegahan anemia gizi besi pada

wanita usia subur di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada kelompok yang mendapatkan intervensi edukasi kelompok sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelatihan *peer educator* gizi buruk telah mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang teknik *peer education* dan penanggulangan gizi buruk. Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi tentang teknik *peer education*. Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi tentang teknik penanggulangan gizi buruk.

SARAN

Peningkatan upaya penanggulangan gizi buruk dengan lebih aktif melakukan promosi kesehatan tentang gizi buruk kepada masyarakat melalui *peer educator* yang telah dilatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah S, Sahar J, dan Hastono S.P, 2010, Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur di Kota Semarang, *Prosiding Seminar Nasional Unimus 2010*
- Depkes RI. 2005. *Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk*. Depkes RI, Jakarta.
- Ewless L and Simnett O. (1994). *Promoting Health A Practical Guide*. Emilia (1994) (Alih Bahasa) Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hanna. (2002). *Pelatihan General Awareness, Membangun Kesadaran Umum untuk Mencegah Penyalahgunaan NAPZA di Sekolah*. Yogyakarta.
- Herniyatun, Astutiningrum D, Nurlaila, 2009, Efektifitas Edukasi Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Dalam Pencegahan Kanker Servik di Kabupaten Kebumen, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume %, No 2, Juni*
- Murti, E. S, Prabandari, Y. S, Riyanto, B. S. 2006. Efektifitas Promosi Kesehatan dengan *Peer Education* pada Kelompok Dasa Wisma dalam Upaya Penemuan Tersangka Penderita Tb Paru. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 22 (3) p. 128-134.
- Puskesmas Baturraden I. 2007. *Profil Puskesmas Baturraden I Tahun 2007*. Banyumas
- Suharto, D. (2002). *Pendidikan Melalui Kombinasi Ceramah dan Diskusi tentang HIV/AIDS pada Kader Posyandu di Kecamatan Gringsing Kabupaten Jawa Tengah*. *Sains Kesehatan* 16. 155-163.
- WHO. (1992), *Pendidikan Kesehatan* (diterjemahkan oleh Ida Bagus Tjitarsa), Penerbit ITB, Bandung.

